

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Karangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan antara guru dengan siswa untuk mencapai dan mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif.

Nurlina Ariani Harahap, dkk (2022: 1) menyatakan:

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (experience)".

Ahdar Djamaluddin dan Wardana (2019: 6) "belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya".

Moh. Suardi Syofrianisda (2019: 11) menyatakan:

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Belajar merupakan suatu proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu guna meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan serta sikap yang berguna didalam kehidupan unvtuk meningkatkan pemahaman siswa.

### 2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi yang hendak disampaikan kepada siswa, sehingga siswa memperoleh pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa.

Moh. Suardi (2020: 1) menyatakan:

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*), penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek peserta didik konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

M. Sobry Sutikno (2019: 9) menyatakan:

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Isnu Hidayat (2019: 34) menyatakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar sekitar. Di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dan interaksi tersebut, peserta didik diharapkan mampu menangkap informasi baru dengan akal dan rasa (hati) di sekitarnya dengan baik”.

Maria Kanusta, dkk (2022: 19) menyatakan “pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah adanya hubungan interaksi timbal balik antara guru dengan siswa pada

saat proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan serta potensi siswa dengan berbantuan model atau media pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.3 Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah praktik yang dilaksanakan oleh seorang guru yang bertujuan untuk menyampaikan atau mentransfer materi kepada siswa melalui proses belajar untuk memperoleh pengetahuan.

Darwin Syah dalam Samuel (2022: 10) menyatakan:

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid, maka pengajaran dipandang sebagai upaya mempersiapkan siswa untuk hidup dimasa yang akan datang; pengajaran merupakan penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa; tujuan utama pengajaran adalah penguasaan pengetahuan oleh siswa; guru dianggap sebagai sumber utama belajar; murid diposisikan sebagai penerima pesan, informasi dan pengetahuan dan pengajaran hanya berlangsung diruangan kelas.

Nurrohmatul Amaliyah (2020: 3) “mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman tersebut diperoleh apabila peserta didik mempunyai keaktifan untuk bereaksi terhadap lingkungannya”.

H. Choimaidi dan Salamah (2018: 181) menyatakan

Mengajar merupakan suatu proses dalam pembelajaran yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan materi bahan pelajaran, tetapi harus mampu mengubah watak sifat peserta didik memiliki watak pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan pengajaran yang berkualitas dalam perkembangan pribadinya menjadi peserta didik yang memiliki watak pribadi yang berkarakter, misalnya menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui belajar untuk memperoleh pengetahuan yang membantu siswa untuk hidup berkualitas dimasa kini dan dimasa yang akan datang.

#### **2.1.4 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dinilai menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Moh. Suardi (2020: 4) “Hasil belajar merupakan kemampuan belajar yang dimiliki siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran yang diakhiri dengan tes dan kemudian terlihat dengan perubahan tingkah laku serta sikap pada diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Ridwan Abdullah Sani (2019: 38) menyatakan:

Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal dari luar siswa. Pada umumnya, hasil belajar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa (faktor internal) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (faktor eksternal). Faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada hasil belajar adalah kualitas pembelajaran.

Ali Nurdin Siregar (2023: 56) menyatakan “hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh peserta didik tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan cara seorang guru melihat perubahan atau peningkatan serta pemahaman seorang siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang diukur menggunakan angka atau nilai.

#### **2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu cara atau perencanaan yang dapat digunakan oleh guru guna menyajikan materi ajar dalam proses belajar mengajar.

Nurlina Ariani Harahap, dkk (2022: 91) menyatakan:

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian.

Nurrohmatul Amaliyah (2020: 66) menyatakan “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar”.

Moh. Suardi (2020: 29) menyatakan:

Model pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, model digunakan untuk merelisasikan strategi yang telah ditetapkan dan merupakan cara yang tepat untuk melaksanakan strategi.

Dari beberapa pernyataan dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh seorang guru guna menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan atau sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

### **2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran Inquiry**

Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang dimana siswa yang akan mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang diberikan oleh guru untuk melatih keterampilan berfikir secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan bekerjasama antar siswa

Nurlina Ariani Harahap, dkk (2022: 95) menyatakan:

Model pembelajaran *discovery/inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri

pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. Ada 3 macam model pembelajaran ini, yaitu *inquiry* terpimpin, *inquiry* bebas, dan *inquiry* yang dimodifikasi.

Oktaffi Arinna Manasikana, dkk (2022 : 9) “model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri jadi dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Ni Putu Sri Ayu Martini (2019: 101) “model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan sementara tersebut sampai pada kesimpulan yang diyakini kebenarannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa dalam proses penemuan secara sistematis, sehingga dapat mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah yang diberikan guru.

### **2.1.7 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inquiry***

Oktaffi Arinna Manasikana, dkk (2022 : 12) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

#### **a. Orientasi**

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inquiry, Oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inquiry, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan

pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

### 2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry*

Oktaffi Arinna Manasikana, dkk (2022: 16) menjelaskan kelebihan Model Pembelajaran *Inquiry* sebagai berikut:

- a) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
- b) Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Oktaffi Arinna Manasikana, dkk (2022: 16) menjelaskan kelemahan Model Pembelajaran *Inquiry* sebagai berikut:

- a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

- c) Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

### **2.1.9 Pengertian Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan semua proses yang terjadi didalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

Imelda Devita (2020: 16) menyatakan bahwa:

Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran dimana guru menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga berasumsi bahwa siswa merupakan botol kosong yang nantinya diisi oleh guru dengan materi-materi pembelajaran. Walaupun demikian model pembelajaran ini banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya.

Moh.Suardi (2020: 64) menyatakan:

Pembelajaran konvensional merupakan sebuah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian informasi dari guru kepada siswa, sumber pembelajaran konvensional lebih banyak bersifat tekstual daripada kontekstual, sumber informasi dipandang sangat mempengaruhi proses belajar, pembelajaran konvensional lebih terpusat pada guru, karena guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran.

Rabiatul Adawiyah Siregar (2022: 77) menyatakan bahwa:

Pembelajaran konvensional merupakan suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional lebih menekankan pada tugas guru untuk memberikan intruksi atau ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan kegiatan pembelajaran yang dimana guru lah satu-satunya sumber dan pusat pembelajaran sedangkan siswa hanya

menerima pembelajaran secara pasif dan tidak memiliki kesempatan untuk berperan secara aktif pada saat prose pembelajaran.

#### **2.1.10 Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional**

Menurut (Syahrul 2013) dalam buku Moh. Suardi (2020: 64), langkah-langkah pembelajaran konvensional sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan, guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
2. Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.
3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik.
4. Memberikan kesempatan latihan lanjutan guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

#### **2.1.11 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional**

Moh. Suardi (2020: 65) Kelebihan metode konvensional adalah sebagai berikut:

- a) Sangat gampang untuk dilaksanakan.
- b) Bisa diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak.
- c) Guru bisa mengendalikan kelas secara penuh.
- d) Guru bisa menyampaikan pembelajaran yang luas.
- e) Mendorong siswa untuk menjadi lebih fokus.

Moh. Suardi (2020: 65) kekurangan metode konvensional adalah sebagai berikut:

- a) Proses belajar sangat membosankan dan siswa mengantuk.
- b) Siswa menjadi pasif.
- c) Siswa dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak bisa menerima informasi atau pengetahuan, pada anak, dengan gaya belajar auditori hal ini mungkin cukup menarik.

- d) Evaluasi proses belajar sulit dikontrol, sebab tidak terdapat poin pencapaian yang jelas.

### **2.1.12 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam, makhluk hidup, dan semua kejadian yang terjadi disekitar yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Darmawan Harefa dan Muniharti Sarumaha (2022: 4) “ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori”.

Ika Yuwanita, dkk (2020: 153) menyatakan bahwa:

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam, dengan ruang lingkungannya meliputi makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. Peran IPA yang penting dalam kemajuan suatu bangsa, mengakibatkan pendidikan IPA perlu diperkenalkan, diajarkan dan dikembangkan sedini mungkin pada generasi muda terutama siswa SD/MI yang umumnya pada usia mereka rasa keingintahuannya cenderung lebih tinggi.

Darmawan Harefa dan Muniharti Sarumaha (2022: 119) “IPA adalah pengajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah-kaidah IPA”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilingkungan sekitar, benda-benda alam, serta proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA.

### 2.1.13 Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan ilmu pengetahuan alam adalah untuk mempelajari kejadian serta fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan cara menjaga kelestarian alam sekitar.

Darmawan Harefa dan Muniharti Sarumaha (2022: 119) menyatakan:

Tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Menurut Ritman, dkk (2016) dalam Amanda Lembah Muria dan Yudi Budianti (2021: 2) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah membentuk dan mengembangkan kognitif, afektif, psikomotor, dan kreativitas serta melatih siswa berfikir kritis dalam mengaktualisasikan diri memahami fenomena-fenomena alam yang ada di lingkungannya, sehingga nantinya siswa dapat menghadapi tantangan hidup yang semakin kompetitif serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA merupakan usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa memahami konsep-konsep IPA serta untuk membentuk dan mengembangkan pemikiran yang kritis terhadap perubahan yang akan terjadi di lingkungan sekitar.

### 2.1.14 Materi Pembelajaran

Benda-benda di lingkungan sekitar kita dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu benda tunggal dan campuran.

#### A. Benda Tunggal

Benda tunggal adalah zat yang hanya memiliki satu jenis materi, memiliki komposisi yang sejenis (homogen) dan sifat yang sama di setiap bagiannya. Zat tunggal dapat berupa unsur dan senyawa. Unsur merupakan zat murni yang tidak

dapat diuraikan lagi menjadi zat lain secara kimia, misalnya oksigen dan hidrogen. Sedangkan senyawa merupakan zat murni yang masih dapat diuraikan lagi menjadi zat lain seperti air yang dapat diuraikan menjadi zat tunggal baru yaitu gas oksigen dan gas hidrogen.

#### B. Ciri-ciri benda tunggal

1. Bersifat homogeny dan hanya mengandung satu jenis atom atau molekul.
2. Memiliki komposisi konstan atau seragam si seluruh bagiannya.
3. Memiliki titik tindh dan titik leleh yang tetap.
4. Peran dalam suatu reaksi kimua untuk membentuk produk yang dapat diprediksi.

#### C. Contoh benda zat tunggal antara lain:

##### 1. Air

Air termasuk dalam zat tunggal dengan rumus kimia  $H_2O$ , yang artinya setiap molekul mengandung satu oksigen dan dua atom hidrogen yang dihubungkan dengan ikatan kovalen. Bumi tersusun atas kurang lebih 71% air atau terdapat 1,4 triliun kilometer kubik ( $330 \text{ juta mil}^3$ ) air.



**Gambar 2.1 Air**

**Sumber: Avisana Ashari (2021) Bobo.id**

##### 2. Kapur tulis

Kapur tulis merupakan zat tunggal karena tersusun dari materi yang sejenis yaitu kalsium sulfat dan karbon.



**Gambar 2.2 kapur tulis**  
**Sumber : Avisana Ashari (2021) Bobo.id**

### 3. Garam dapur (Natrium klorida)

Garam dapur merupakan sejenis mineral yang dapat membuat rasa asin pada makanan. Garam dapur yang tersedia di masyarakat biasanya berupa Natrium Klorida ( $\text{NaCl}$ ) yang diperoleh dari air laut. Dalam bentuk alaminya, garam berupa batu garam atau halite.



**Gambar 2.3 Garam Dapur**  
**Sumber : Fanny Arief (2022) Era.id**

### 4. Gula pasir (Sukrosa)

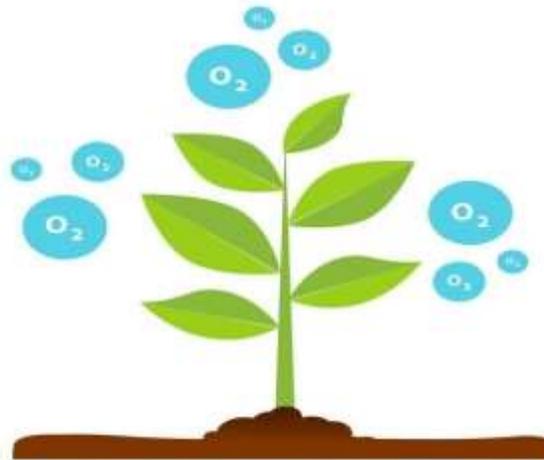
Gula menjadi contoh zat tunggal karena gula memiliki komposisi senyawa yang tersusun atas unsur karbon, unsur hidrogen dan unsur oksigen dan memiliki sifat yang sama (konsisten) pada seluruh bagiannya.



**Gambar 2.4 Gula Pasir**  
**Sumber : Avisana Ashari (2021) Bobo.id**

#### 5. Oksigen

Contoh zat tunggal dalam kehidupan sehari-hari adalah oksigen ( $O_2$ ). Oksigen adalah zat tunggal berbentuk senyawa yang kerap dianggap sebagai unsur karena hanya terdiri dari dua atom oksigen.



**Gambar 2.5 Oksigen**  
**Sumber : Avisana Ashari (2021) Bobo.id**

#### C. Benda Campuran

Benda campuran adalah gabungan dari dua atau lebih jenis materi tanpa menyebabkan terjadinya perubahan kimia karena sifat asal zat penyusunnya masih tetap ada. Namun tidak semua zat dapat tercampur dengan merata dan

sempurna (homogen), seperti air dengan minyak. Jika zat tercampur dengan larutan, misalnya air dengan gula, air dengan garam. Benda campuran dibedakan menjadi campuran homogen dan campuran heterogen.

Campuran homogen merupakan campuran yang zat penyusunnya tercampur sempurna. Pada campuran homogen, zat penyusunnya tidak dapat dibedakan. Sedangkan campuran heterogen merupakan campuran yang zat penyusunnya tidak tercampur sempurna. Pada campuran heterogen, zat penyusunnya masih dapat dibedakan.

#### D. Ciri-ciri Benda Campuran

1. Mengandung dua atau lebih zat tunggal.
2. Ukuran partikel dalam campuran tersebut relatif cukup besar sehingga komponennya bisa dibedakan.
3. Masing-masing sifat zatnya masih terlihat.
4. Komponen campuran dapat dipisahkan.

#### E. Contoh benda campuran Homogen antara lain:

1. Larutan gula dalam air : ketika gula (zat padat) larut sepenuhnya dalam air (zat cair), terbentuk larutan gula yang homogeny secara visual dan memiliki komposisi yang seragam di seluruh campuran.



**Gambar 2.6 Larutan Gula Dalam Air**

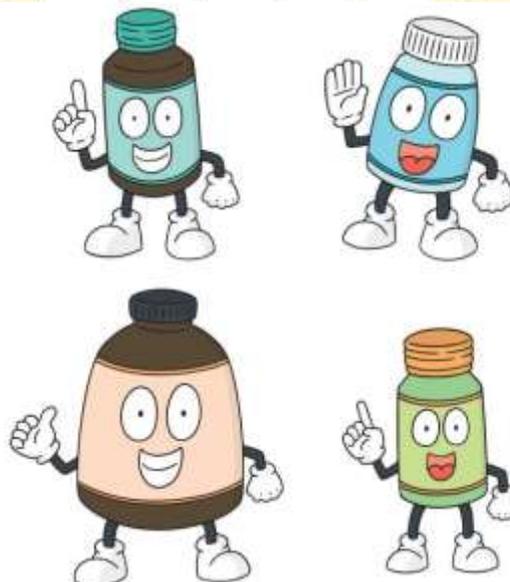
**Sumber : Risky Anugrah Ramadan (2020) Utakatikotak.com**

2. Minuman ringan berkarbonasi : minuman seperti cola atau soda merupakan campuran homogeny antara air, gas karbon dioksida, gula, dan berbagai bahan tambahan lainnya. meskipun terdapat zat-zat yang berbeda dalam campuran ini, mereka terdispersi dengan merata sehingga membentuk larutan homogen.



**Gambar 2.7 Minuman Ringan Berkarbonasi**  
**Sumber : Richards Widodo (2012) Stakapanganku.blogspot.com**

3. Solution obat : banyak obat-obatan yang tersedia dalam bentuk larutan homogen. misalnya, sirup obat yang terdiri dari berbagai zat aktif yang terlarut dalam air dan bahan tambahan lainnya.



**Gambar 2.8 Solution Obat**  
**Sumber : Ourlifelooklikebaloon (2017) Rstockphoto.com**

F. Contoh benda campuran Heterogen antara lain :

1. campuran minyak dengan air : Ketika minyak dan air dicampurkan bersama, mereka tidak dapat terlarut satu sama lain secara homogen. Minyak akan membentuk lapisan terpisah di atas air, membentuk campuran heterogen.



**Gambar 2.9 Campuran Minyak Dengan Air**  
**Sumber : Sara Nufisan (2019) Bobo.and.id**

2. Salad buah : saat membuat salad buah dengan memotong buah-buahan seperti apel, anggur, melon dan semangka menjadi potongan-potongan, mereka tetap terlihat terpisah dan membentuk campuran heterogen.



**Gambar 2.10 Salad Buah**  
**Sumber : Yayimages (2019) Dositphotos.com**

3. Campuran pasir dan kerikil : ketika pasir dan kerikil dicampur bersama, partikel-partikel pasir dan kerikil tidak terlarut satu sama lain dan tetap terpisah secara visual, membentuk campuran heterogen.



**Gambar 2.11 Campuran Pasir Dan Kerikil**  
**Sumber : Ud.material Samarinda (2020) twitter**

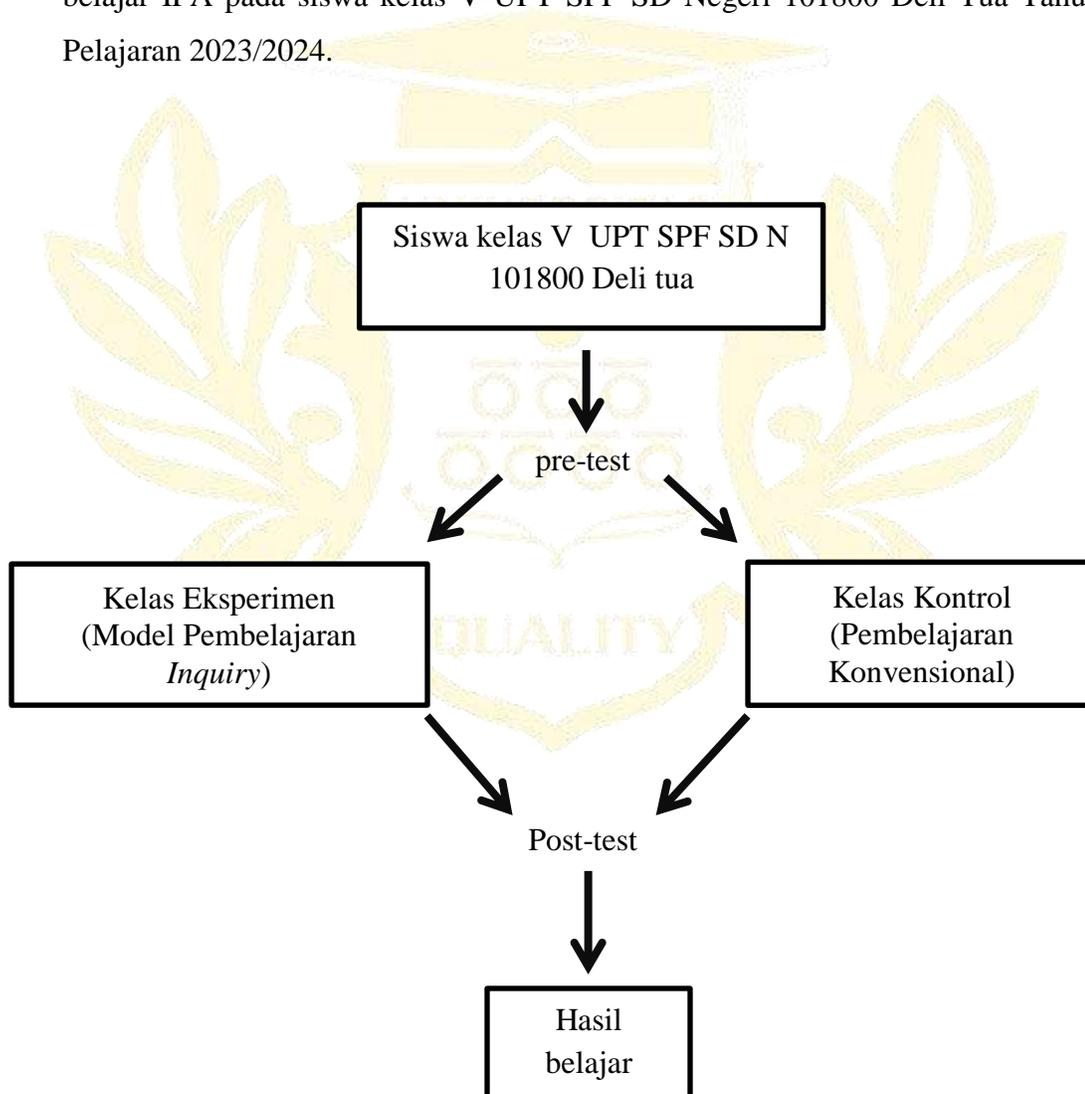
## 2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa sesuai dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan lebih optimal apabila terdapat ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru sebagai pemeran utama harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti agar dapat memperoleh hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar IPA yang diharapkan maka seorang guru harus bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan menyenangkan, membuat siswa lebih aktif dan tertarik pada

pembelajaran, oleh sebab itu guru harus menggunakan model yang bervariasi dalam mengajar. Model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Inquiry*.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dapat menimbulkan aktivitas belajar yang menyenangkan, berpikir kritis dan dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas, sehingga pemanfaatan model pembelajaran *Inquiry* diharapkan mampu meningkatkan pelaksanaan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Pelajaran 2023/2024.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji oleh peneliti untuk mendapatkan hasil.

Sugiyono (2019: 99) menyatakan:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap terhadap hasil belajar IPA tema ekosistem alam sub tema keseimbangan ekosistem siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Pelajaran 2023/2024.

### 2.4 Definisi Operasional

1. Belajar adalah aktivitas pembelajaran yang diikuti oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.
2. Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru pada saat belajar menggunakan model pembelajaran *inquiry* untuk mencapai tujuan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* untuk mengembangkan pengetahuan serta potensi yang ada didalam diri siswa.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry*.
5. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami tema benda-benda di sekitar kita sub tema zat tunggal dan zat campuran.

6. Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang proses kegiatannya dilaksanakan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa dan proses pembelajaran lebih berfokus pada siswa yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dan menemukan sendiri jawabannya.
7. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang ekosistem alam serta kejadian-kejadian di sekitar lingkungan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

